



PKM Perumahan Green Village, Kelurahan Ngijo, Gunungpati dalam Pertanian Perkotaan

Nur Kusuma Dewi, Nana Kariada Tri Martuti[✉], Lutfia Nur Hadiyanti, Solichin

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima: 1 Maret 2020
Disetujui: 30 Maret 2020
Dipublikasikan: 31 April 2020

Keywords urban farms, green villages, vegetables

pertanian perkotaan, green village, sayuran

Abstract

Urban agriculture is a part of agriculture that produces, processes and markets agricultural products, especially meeting the daily demands of urban consumers. The purpose of this community service activity is to provide training and urban agricultural assistance for the Green Village community, to support the urban agricultural program being developed by the Semarang City Government and UNNES conservation. Community service activities were carried out at the Green Village Housing, Ngijo Village, Gunungpati District, Semarang, in May-August 2019. The problem solving of community service activities was carried out using a group-based and comprehensive approach method. Meanwhile, to overcome the priority issues faced is carried out by: Training and assistance to grow vegetables that are good and environmentally friendly, provision of seeds and plants that support urban agriculture, and provision of urban agricultural infrastructure. In accordance with the objectives to be achieved, the service activities are as expected. The success in achieving the objectives is shown as follows: coordination is carried out to equalize perceptions of the activities to be carried out. To further increase the capacity of the community in carrying out urban agriculture in their area, training and practice are provided on: planting various types of vegetables. In addition, partners are given various types of vegetable seeds that are easy to breed and cultivate. The conclusions of the activity are: increasing the knowledge and skills of community service partners on how to grow vegetables that are good and environmentally friendly, the availability of seeds and vegetable plants that support the implementation of urban agricultural activities in the community service partner's area, community service partners have carried out urban agricultural sarpras innovations in their areas properly and correctly.

Abstrak

Pertanian Perkotaan merupakan bagian dari pertanian yang memproduksi, memproses, dan memasarkan produk pertanian, terutama memenuhi permintaan harian konsumen di dalam perkotaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ialah melakukan pelatihan dan pendampingan pertanian perkotaan bagi masyarakat Green Village, untuk mendukung program pertanian perkotaan yang sedang dikembangkan oleh Pemkot Semarang dan konservasi UNNES. Kegiatan pengabdian dilakukan di Perumahan Green Village, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, pada Bulan Mei- Agustus 2019. Adapun pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pendekatan berbasis kelompok dan komprehensif. Sedangkan untuk mengatasi persoalan prioritas yang dihadapi dilakukan dengan: Pelatihan dan Pendampingan menanam sayuran yang baik dan ramah lingkungan, penyediaan bibit dan tanaman yang mendukung pertanian perkotaan, serta penyediaan sarpras pertanian perkotaan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka kegiatan pengabdian telah sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan ditunjukkan sebagai berikut: koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Untuk lebih meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan pertanian perkotaan di wilayahnya, diberikan pelatihan dan praktek tentang: penanaman berbagai jenis sayuran. Disamping itu kepada mitra diberikan berbagai jenis bibit sayuran yang mudah dikembang biakan dan dibudidayakan. Simpulan kegiatan ialah: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra pengabdian tentang cara menanam sayuran yang baik dan ramah lingkungan, tersedianya bibit dan tanaman sayuran yang mendukung terselenggaranya kegiatan pertanian perkotaan di wilayah mitra pengabdian, mitra pengabdian telah melakukan inovasi sarpras pertanian perkotaan di wilayahnya dengan baik dan benar.

PENDAHULUAN

Pertanian Perkotaan merupakan bagian dari pertanian yang memproduksi, memproses, dan memasarkan produk pertanian, terutama memenuhi permintaan harian konsumen di dalam perkotaan. Dalam pertanian perkotaan digunakan metode produksi intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah perkotaan untuk menghasilkan beragam tanaman kebutuhan pangan masyarakat Perkotaan. Hasil implementasi di berbagai kota di Indonesia, keberadaan program pertanian Perkotaan menjadi pendukung aspek keindahan kota dan kelayakan penggunaan tata ruang yang berkelanjutan. Pertanian Perkotaan juga dilakukan untuk meningkatkan pendapatan atau aktivitas memproduksi bahan pangan untuk dikonsumsi keluarga, dan di beberapa tempat dilakukan untuk tujuan untuk meningkatkan keindahan dan estetika perkotaan. Pertanian Perkotaan memberikan hasil yang optimal melalui inovasi teknologi dan fasilitas.

Pemerintah Kota Semarang telah menetapkan program pertanian perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan sebagai salah satu isu pembangunan prioritas dalam RPJMD 2016-2021 (Handayani et al, 2018). Pemanfaatan lahan pertanian di Kota Semarang semakin bervariasi guna mendukung dan melaksanakan program pengembangan lima tahun Pemkot Semarang. Hal tersebut tampak dalam Launching Kawasan Agrobisnis Pertanian Perkotaan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang di RT 02 RW 06 Kelurahan Purwosari pada Tahun 2018.

Pemerintah Kota Semarang, terus mendorong masyarakat yang bermukim di wilayah perkotaan untuk memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah untuk pola pertanian perkotaan. Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi, menginisiasi program urban farming atau pertanian perkotaan di Kota Semarang. Pola pertanian itu menguntungkan karena dapat memberi tambahan penghasilan keluarga. Sementara itu Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang, Rusdiana mengatakan, pola pertanian perkotaan saat ini menjadi program unggulan pemerintah Kota Semarang. Masyarakat kota diminta memanfaatkan lahan-lahan sempit yang ada di sekitarnya. Pertanian perkotaan bisa dilakukan dengan budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan. Pertanian perkotaan juga bisa berupa peternakan, budidaya perikanan, wanatani, dan hortikultura. Mengoptimalkan setiap jengkal lahan menjadi lebih produktif. Handayani et al (2018) dalam penelitiannya menyampaikan, terdapat dua jenis kegiatan pertanian perkotaan di Kota Semarang yaitu (a) pertanian konvensional yang terletak di pinggiran kota dengan lahan yang luas, dan (b) pertanian di lahan terbatas yang memanfaatkan teknologi sederhana seperti hidroponik dan aquaponik.

Meski baru dua tahun berjalan, perlahan namun pasti program pertanian perkotaan mampu menggerakkan warga untuk membuat lingkungannya lebih ijo royo-royo dan bernilai ekonomi lebih. Hal tersebut terungkap saat Walikota Semarang menghadiri *Farm Field Day* atau Hari Temu Lapangan Optimalisasi Pekarangan di Blok B Rusun Bandarharjo Lestari, Semarang Utara, Kamis (20/12/2018). Selain menghadiri kegiatan temu lapangan, Hendi didampingi Ketua TP PKK Kota Semarang, juga melakukan panen hasil tanaman pekarangan warga Rusun Bandarharjo seperti tanaman sayur okra, kelor, sawi, bunga kol, bawang merah, seledri dan berbagai tanaman buah lainnya.

Pertumbuhan penduduk dan sarana prasarana yang berkembang pesat di Semarang mengharuskan adanya pemanfaatan *pertanian perkotaan* sebagai kontribusi terhadap ketahanan pangan di Kota Semarang. Sebagaimana disampaikan oleh Puriandi (2013), dalam mengatasi persoalan ketahanan pangan tersebut, langkah yang dapat diterapkan oleh kota adalah dengan mengaplikasikan *Food Oriented Development* (FOD). FOD merupakan konsep yang mencoba mempertimbangkan aspek ketahanan pangan dalam pembangunan kota. Pertimbangan mengenai ketahanan pangan ini diharapkan dapat mendukung pembangunan sektoral perkotaan yang berujung pada hasil pembangunan yang berkelanjutan.

Green Village merupakan salah satu perumahan yang berada di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Wilayah dengan luas 2,024 Ha, terdiri dari 1 RW dan 2 RT, mempunyai jumlah penduduk 340 jiwa (104 KK). Latar belakang pendidikan beragam, mulai dari lulusan SMA hingga Doktor (S3). Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai PNS dan ABRI/Polisi.

Luas rumah di perumahan *Green Village* berkisar antara 70 – 120 M², sehingga luas tanah sebagian besar didirikan untuk bangunan rumah, dengan menyisakan sedikit halaman rumah. Keterbatasan lahan tersebut tidak menyurutkan keinginan warga untuk bercocok tanam di halaman rumah atau turus jalan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa rumah yang sudah menanam berbagai jenis tanaman atau sayuran di halaman rumah yang terbatas tersebut. Disamping halaman rumah yang belum termanfaatkan dengan optimal, di Perumahan *Green Village* juga masih terdapat beberapa lahan kosong yang dibiarkan begitu saja. Sementara lahan tersebut mempunyai jenis tanah yang baik untuk ditanami.

Di Perumahan *Green Village* terdapat seorang tokoh masyarakat yang mempunyai keahlian dan keinginan untuk bisa menghijaukan wilayahnya, sesuai dengan nama perumahannya "*Green Village*". Bapak Arif Syamsu, merupakan alumni Jurusan Biologi, yang banyak bergerak di bidang lingkungan. Selama ini, bapak Arif sudah mencoba menanam beberapa sayuran dan buah-buahan di lingkungan sekitarnya, dengan melibatkan masyarakat setempat. Hanya saja karena keterbatasan bibit dan sarana untuk penghijauan, utamanya untuk membuat pertanian perkotaan yang baik dan benar, sehingga kegiatan tersebut kurang bisa berkembang. Disisi lain masyarakat *Green Village* juga mempunyai keinginan untuk "menghijaukan" wilayahnya dengan sayura-sayuran. Dengan adanya pertanian perkotaan tersebut, diharapkan dapat menghijaukan wilayah serta dapat mengurangi biaya belanja bagi ibu-ibu di wilayah tersebut dalam membelanjakan kebutuhan sayuran sehari-hari. Disamping itu, adanya penanaman sayuran sendiri di halaman rumah, akan memberikan manfaat gizi dan sayuran yang sehat karena dikelola secara organic.

Melihat latar belakang tersebut di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian ialah melakukan pelatihan dan pendampingan pertanian perkotaan bagi masyarakat *Green Village* yang selanjutnya akan menjadi Mitra Pengabdian kepada Masyarakat. Disamping mendukung program pertanian perkotaan yang sedang dikembangkan oleh Pemkot Semarang, hal ini sejalan pula dengan Visi UNNES, menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Program pertanian perkotaan sangat mendukung Konservasi yang dijalankan oleh UNNES. Disisi lain program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kepedulian UNNES bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini di dasari

lokasi kegiatan yang berada di Perumahan *Green Village* Kelurahan Ngijo, hanya berjarak $\pm 1,5$ Km dari Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati. Dengan adanya kepedulian UNNES bagi masyarakat sekitar, diharapkan dapat mewujudkan UNNES sebagai menara air bukan menara gading bagi masyarakat sekitar kampus di Gunungpati.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Perumahan Green Village, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, pada Bulan Mei- Agustus 2019. Adapun pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, sebagai berikut:

- a. *Berbasis Kelompok*, seluruh tahapan dan jenis kegiatan yang akan dilakukan kepada masyarakat menggunakan kelompok. Kelompok petani akan digunakan sebagai media belajar dan pendampingan bersama, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring kegiatan.
- b. *Komprehensif*, untuk meningkatkan keterampilan “Kelompok Tani *Green Village*” dalam membuat pertanian perkotaan di lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM (membibitkan dan menanam sayuran, perawatan dan nilai estetika dalam menanam sayuran) dengan memberikan pelatihan dan pendampingan.
- c. *Berbasis Potensi Lokal*, peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wilayah serta mengenalkan dan meningkatkan kepedulian lingkungan berbasis potensi dan budaya lokal dengan memanfaatkan sumberdaya dan SDM masyarakat.

Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi, kebutuhan, dan diskusi penentuan prioritas permasalahan mitra binaan, maka dapat dijabarkan metode pendekatan dan penerapan Ipteks yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan prioritas yang dihadapi.

Pelatihan dan Pendampingan menanam sayuran yang baik dan ramah lingkungan

Pemberian pelatihan dan pendampingan cara menanam dan budidaya sayuran yang baik dan benar akan diberikan kepada mitra kegiatan (kelompok masyarakat pertanian perkotaan). Kegiatan ini dilakukan dengan mengenalkan menanam sayuran mulai dari benih, bibit hingga pembesaran sayuran. Dikenalkan pula bagaimana media tanaman yang ramah lingkungan, dengan memanfaatkan pupuk kompos yang ada di sekitar lingkungan perumahan. Diharapkan dalam budidaya sayuran tersebut merupakan budidaya sayuran yang sehat dan ramah lingkungan, dengan menggunakan pupuk organik.

Dalam budidaya sayuran tersebut juga dikenalkan bagaimana menggunakan plastik bekas sebagai tempat media tanaman. Sehingga adanya penggunaan limbah plastik tersebut dapat mengurangi plastik di lingkungan perumahan.

Penyediaan Bibit dan Tanaman yang Mendukung Pertanian Perkotaan

Penyediaan berbagai bibit sayuran akan diberikan kepada mitra kegiatan. Hal ini untuk mendukung keberlanjutan program, serta untuk menambah keanekaragaman jenis sayuran yang ditanam

di Perumahan Green Village. Selain benih berbagai sayuran, dalam kegiatan ini juga akan diberikan bibit sayuran yang siap tanam. Adapun benih yang akan diberikan antara lain: cabe merah dan rawit, timun, seledri, sawi, slada, okra, terong, pare, bayem dan kangkung. Sedangkan bibit yang akan diberikan antara lain: sawi, cabe, terong, tomat. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan benih dan bibit yang dibutuhkan oleh mitra kegiatan tersebut.

Penyediaan Sarpras Pertanian Perkotaan

Saat ini belum ada sarpras pertanian perkotaan yang indah dan mempunyai nilai estetika bagi lingkungan Perumahan *Green Village*. Adanya pemberian bantuan sarpras pertanian perkotaan berupa *vertical farming* dan sarana pertanian lainnya akan menambah nilai keindahan lingkungan perumahan. Disamping memberikan hasil sayuran yang sehat dan ramah lingkungan, adanya penataan yang baik dalam penanaman sayuran tersebut, akan memberikan nilai keindahan dan estetika yang menarik bagi lingkungan. Dengan demikian warga akan merasa nyaman dan senang dengan adanya pertanian perkotaan yang ada di lingkungannya.

Untuk menjadikan lingkungan yang indah, asri dan nyaman, perlu dukungan dan kerjasama yang baik dengan warga perumahan. Hal ini terkait dengan perawatan dan keberlanjutan program pertanian perkotaan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Untuk mencapai semua itu dalam pembuatan taman dan *vertical garden* di lingkungan Perumahan *Green Village*, semuanya dilakukan bersama-sama dengan masyarakat perumahan. Hal tersebut juga perlu memperhatikan kondisi yang memungkinkan untuk kegiatan sesuai dengan lokasi yang sudah disepakati bersama antara tim pengabdian dengan warga perumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana disampaikan oleh Sastro (2013), pertanian perkotaan merupakan aktivitas budidaya, pengolahan, pemasaran dan pendistribusian bahan pangan, produk kehutanan dan hortikultura yang dilakukan di dalam dan sekitar perkotaan. Kegiatan pertanian perkotaan memiliki perspektif ekonomi, lingkungan, dan akses terhadap bahan pangan yang secara langsung dan tidak langsung berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat di kota-kota Indonesia lainnya, potensi pertanian perkotaan di Kota Semarang sangat beragam. Pertanian perkotaan yang ada meliputi berbagai jenis sayuran, singkong, tebu, durian, dan jamur. Selain itu, berbagai manfaat lain dari pertanian perkotaan yaitu manfaat pada aspek lingkungan, ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan wisata merupakan nilai tambah yang sangat penting untuk mendorong pengembangan aktifitas ini dengan lebih masif dan terstruktur (Handayani et al, 2018).

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pertanian perkotaan di Perumahan Green Village Kelurahan Ngijo, Gunungpati Semarang sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan ditunjukkan dengan beberapa hasil sebagai berikut:

Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Pertanian perkotaan bukan hal yang baru bagi beberapa masyarakat Perumahan Green Village, Kelurahan Ngijo. Pertanian perkotaan sudah dilakukan oleh Pak Arif Syamsu beserta beberapa ibu yang merupakan penggerak PKK setempat. Oleh karena itu untuk lebih mengenalkan pertanian perkotaan kepada seluruh masyarakat Perum Green Village, dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pertanian perkotaan yang baik dan benar.

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi tim pengabdian dengan RT 2 Perum Green Village dan tokoh masyarakat, untuk menentukan program, peserta, tempat dan waktu kegiatan yang akan dilakukan selama program pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Dari hasil koordinasi tersebut, disepakati untuk melaksanakan sosialisasi program pengabdian kepada ibu-ibu PKK yang nantinya akan menjadi mitra pengabdian. Sosialisasi dilakukan di rumah salah satu warga dengan dihadiri oleh 20 anggota dawai.



Gambar 1. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian dengan Masyarakat

Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan menyampaikan program pengabdian yang akan dilakukan, serta materi terkait dengan pertanian perkotaan. Pada sosialisasi ini disampaikan tentang pengertian pertanian perkotaan, jenis tanaman yang dapat ditanam, cara menanam dan perawatan, serta pembuatan media tanam. Disamping itu dilakukan pula pembentukan kelompok pertanian perkotaan Green Village, yang diketua oleh bapak Arif Syamsu sebagai tokoh masyarakat, yang beranggotakan ibu-ibu dawai 2 RT 2 Perum Green Village.

Peningkatan Kapasitas SDM

Untuk lebih meningkatkan kapasitas masyarakat Perum Green Village dalam melakukan pertanian perkotaan di wilyahnya, tim pengabdian memberikan pelatihan dan praktek tentang: penanaman berbagai jenis sayuran. Pelatihan diawali dengan teori tentang cara-cara menanam sayuran di polybag yang baik dan benar. Hala ini didasarkan penanaman sayuran yang akan di lakukan di Green Village menggunakan polybag sebagai tempat menanam. Dengan lahan yang terbatas, polybag menjadi salah satu alternative tempat menanam yang baik dan cukup awet.



Gambar 2. Pemberian Teori tentang Pertanian Perkotaan kepada Ibu-Ibu PKK

Disamping penggunaan polybag yang dibeli dari toko pertanian, ibu-ibu PKK juga diberikan alternative penggunaan polybag dari refill kemasan minyak atau sabun. Ibu-ibu davis Green Village juga merupakan anggota dari bank sampah, sehingga banyak mengumpulkan plastik bekas yang masih bisa digunakan lagi.

Pada pertemuan narasumber kegiatan bapak bapak Aris Wandiro yang merupakan praktisi budidaya sayuran di Gunungpati, memberikan pelatihan cara memindahkan tanaman dari polybag kecil ke polybag besar sebagai sarana budidaya yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pembibitan biasanya dilakukan pada tray yang berupa kota-kotak kecil atau polybag dengan ukuran 2-3 cm. ketika bibit mau dibudidayakan, perlu dipindahkan ke polybag yang lebih besar, dengan harapan dengan media tanam yang lebih besar pertumbuhannya akan lebih cepat dan bagus.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Mengikuti Pelatihan Cara Budidaya Sayuran menggunakan Polibag

Pada pelatihan tersebut terlihat peserta pengabdian antusias belajar menanam sayuran seperti yang disampaikan oleh narasumber. Peserta belajar menyiapkan media tanam yang merupakan campuran kotoran kambing dan tanah, serta memindahkan tanaman dari polybag kecil ke polybag besar.



Gambar 4. Hasil Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Dilakukan oleh Peserta

Dari hasil pelatihan yang dilakukan, masyarakat telah menindaklanjuti kegiatan dengan menanam secara berkelompok. Ibu-ibu PKK yang merupakan mitra pengabdian melakukan penanaman semua bibit yang telah diberikan kepada mitra untuk ditanam di lingkungan tempat tinggalnya. Semua materi teori dan praktek yang telah diberikan pada waktu pelatihan telah diimplementasikan di lingkungannya.



Gambar 5. Tindak Lanjut Kegiatan Pengabdian yang Dilakukan Oleh Mitra Pengabdian

Penyediaan Benih, Bibit, dan Bahan Pendukung Budidaya Sayuran

Untuk lebih mendukung pertanian perkotaan yang dilakukan oleh mitra pengabdian, kepada mitra diberikan berbagai jenis bibit sayuran yang mudah dikembang biakan dan dibudidayakan. Adapun benih dan bibit yang diberikan terdiri dari: cabe, terong, pare, onclang, seledri, kangkong dan sawi. Disamping itu diberikan pula bantuan media tanam untuk menanam bibit yang nantinya dikembangkan oleh mitra pengabdian. Bantuan bibit dan pupuk tersebut selanjutnya diberikan kepada seluruh anggota dawis yang merupakan mitra pengabdian.



Gambar 6. Bantuan Benih dan Bibit yang Diberikan Kepada Mitra Pengabdian

Sedangkan bantuan benih yang diberikan selanjutnya dikembangkan oleh bapak Arif Syamsu yang merupakan tokoh masyarakat yang sudah mempunyai pengalaman baik di bidang pembibitan. Benih dikembangkan untuk selanjutnya dibudidayakan menjadi bibit yang siap tanam dan dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan. Tentunya hal ini dapat menjamin keberlanjutan program yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 7. Benih dan Bibit Sayuran yang Disemai oleh Mitra Pengabdian

Pengembangan Inovasi dan Teknologi Budidaya Sayuran

Disamping pelatihan pertanian perkotaan seperti yang sudah disampaikan di atas, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diberikan pengetahuan dan ketrampilan menanam secara vertical dan pemanfaatan bahan bekas sebagai pengganti pot. Penanaman secara vertical dilakukan untuk mengantisipasi lahan terbatas di perumahan. Dengan penanaman dapat memanfaatkan tembok-tembok yang masih kosong, serta tidak mengganggu kegiatan rumah tangga.

Sedangkan pemanfaatan barang bekas dilakukan untuk mengurangi sampah yang masih bisa dimanfaatkan lagi sebagai pengganti pot. Selain penggunaan plastik *refill* kemasan minyak atau sabun, mitra pengabdian juga telah memanfaatkan plastik kemasan oli yang sudah tidak terpakai lagi. Selain mengurangi limbah plastik, penggunaan barang bekas ini juga mempunyai nilai estetika yang baik apabila ditata dengan bagus.

Untuk penanaman secara vertikal tim pengabdian telah memberikan bantuan rak-rak tanaman yang terbuat dari baja ringan. Pemilihan baja ringan karena material ini awet dan rusak apabila terkena air, serta mudah dibersihkan. Rak ditempatkan di beberapa tempat yang dapat menambah daya tarik bagi lingkungan perumahan.



Gambar 8. Pembuatan Demplot dan Rak Tanaman Model Vertical**Perawatan Pertanian Perkotaan oleh Masyarakat**

Adanya peningkatan kesadaran terhadap lingkungan (slogan *go green*) dan hidup sehat sejalan dengan peningkatan kemakmuran sebagian masyarakat, dan peningkatan arus urbanisasi tenaga kerja ber”kemampuan” terbatas dari desa berlatar belakang pertanian, merupakan factor-faktor dominan yang mampu meningkatkan peluang berkembangnya pertanian di perkotaan (Sastro, 2013). Oleh karena itu dengan kesadaran yang tinggi masyarakat perkotaan terhadap lingkungannya, masyarakat telah mulai berupaya untuk ikut menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungannya. Disamping itu kehadiran aktivitas pertanian perkotaan juga membantu pemenuhan dan penambahan luasan Ruang Terbuka Hijau Kota di lingkungan permukiman (Hamzens dan Moestopo, 2018).

Perawatan tanaman merupakan hal yang sangat penting di dalam budidaya tanaman. Keberlanjutan program pertanian perkotaan ini sangat tergantung dari kemauan mitra pengabdian di dalam merawat dan menjaga tanaman yang sudah diberikan. Sebagaimana disampaikan oleh Amaliyah dan Sarwoprasodjo (2018), bahwa adanya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian perkotaan diperlukan untuk mencapai tujuan dari program yang dilakukan. Oleh karena itu untuk menjaga tanaman yang sudah diberikan oleh tim pengabdian, setiap sore ibu-ibu Perumahan *Green Village* melakukan perawatan dengan penyiraman tanaman dan lain sebagainya. Perawatan dan penyiraman tanaman di lokasi demplot, dilakukan secara bergilir dari anggota dawis.



Gambar 9. Perawatan Pertanian Perkotaan yang Dilakukan oleh Masyarakat

Adanya pertanian perkotaan merupakan aktivitas yang berorientasi pada terwujudnya kemudahan pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari bagi masyarakat kota. Selain itu, kehadiran aktivitas pertanian perkotaan juga membantu pemenuhan dan penambahan luasan Ruang Terbuka Hijau Kota. Hasanah et al. (2019) menekankan bahwa inisiatif kegiatan pertanian perkotaan dari masyarakat setempat lebih menjanjikan dan berkelanjutan dibandingkan dengan inisiasi kegiatan yang berasal dari pemerintah. Hal ini karena inisiatif kegiatan masyarakat muncul dari motivasi, minat, ketertarikan dan keinginan masyarakat itu sendiri. Sedangkan kegiatan inisiatif dari pemerintah hanya merupakan dorongan keterlibatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi atau dukungan dan bagian dari inovasi sosial.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra pengabdian tentang cara menanam sayuran yang baik dan ramah lingkungan, tersedianya bibit dan tanaman sayuran yang mendukung terselenggaranya kegiatan pertanian perkotaan di wilayah mitra pengabdian, serta mitra pengabdian telah melakukan inovasi sarpras pertanian perkotaan di wilayahnya dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N & Sarwoprasodjo, S. 2018. Iklim Komunikasi dan Partisipasi Dalam Program Pertanian Perkotaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16 (1) : 1-14.
- Handayani, W., Nugroho, P., dan Hapsari, D.O. 2018. Kajian Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan Di Kota Semarang. *Riptek I2* (2): 55-68.
- Hasanah, Z.N., Handayani, W., & Martuti, N.K.T. 2019. Initiatives of Urban Agriculture in Semarang City: Pathways for Sustainability. *MATEC Web Conf* 280: 1-10.
- Puriandi, F. 2013. Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota Yang Dilakukan oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 24 (3):227 – 240.
- Sastro, Y. 2013. Pertanian Perkotaan : Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan. *Buletin Pertanian Perkotaan* 3 (1): 29-36.
- Wildani Pingkan S. Hamzens, W.P.S & Moestopo, M.W. 2018. Pengembangan Potensi Pertanian Perkotaan Di Kawasan Sungai Palu. *Jurnal Pengembangan Kota* 6 (1): 75-83